

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masyarakat Indonesia sekarang semakin sadar akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari ketidaktahuan menjadi tahu, yang berlangsung secara terus menerus dalam kehidupan manusia. Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menuntut perkembangan dunia pendidikan. Melalui pendidikan seorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan maupun ilmu teknologi. Tanpa pendidikan seorang tidak akan pernah tahu tentang perkembangan dunia luar bahkan tidak bisa bersaing di dunia luar. Oleh karena itu, pendidikan sangat di perlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya bahwa ilmu tidak akan pernah habis di gunakan akan tetapi akan semakin berkembang jika di gunakan.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, matematika mempunyai peran penting dalam memajukan daya pikir manusia. Di samping itu, matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan manusia yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Tetapi pada kenyataannya, banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika. Menurut Heruman (2007: 10) mata pelajaran matematika masih dikategorikan

sebagai pelajaran yang sulit, mulai dari siswa sekolah dasar,sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas, atau bahkan perguruan tinggi, sehingga karena merasa tidak mampu dalam mata pelajaran matematika, maka tak jarang dari para siswa enggan untuk mempelajarinya. Dalam matematika masalah biasanya berbentuk soal matematika, tetapi tidak semua soal matematika merupakan masalah.

Pembelajaran terhadap matematika di lakukan sejak dari taman kanak – kanak hingga pada pendidikan tinggi.Semua lembaga pendidikan ini berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar matematika anak didiknya dengan merancang suatu model pembelajaran matematika yang efektif, baik berupa metode mngajar maupun peningkatan fasilitas dalam pembelajaran.

Usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep – konsep matematika yang di ajarkan merupakan suatu masalah yang di hadapi langsung oleh guru sebagai salah satu komponen pembelajaran.Hal ini menuntut guru untuk mengkaji atau mempelajari gejala-gejala yang di tunjukan siswa, baik berupa kreasitas maupun sikap apitas terhadap materi pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah sangat penting dalam kehidupan.Berpikir merupakan suatu proses dalam membuat reaksi terhadap benda,tempat orang maupun kejadian atau peristiwa.Kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi atau mengenal suatu masalah, apalagi memecahkannya berbeda–beda.Kemampuan ini banyak sekali di tunjang oleh banyaknya membaca atau studi pustaka, latihan–latihan, menganalisis suatu bidang dan karena menjadi perhatian khusus terhadap praktek kehidupan.

Menyadari akan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, di rasakan perlu mengupayakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan-pendekatan ataupun model pembelajaran yang dapat memberi peluang dan mendorong siswa untuk melatih kemampuan pemecahan masalah matematis.

Langkah-langkah pemecahan masalah matematika suatu hirarki yang urutannya tidak dapat di ubah-ubah atau di bolak-balik dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk setiap langkah. Penyelesaian suatu langkah akan sangat menentukan kebenaran penyelesaian langkah berikutnya.

Evaluasi terhadap kegiatan terstruktur ini di ambil dari ketelitian dari siswa memecahkan persoalan matematika berdasarkan langkah-langkah sebenarnya. Evaluasi yang melibatkan soal – soal cerita mengharuskan siswa untuk lebih kritis dan teliti dalam menentukan langkah – langkah penyelesaiannya. Untuk dapat memecahkan soal-soal cerita harus mempunyai kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menterjemahkan atau membawanya ke dalam model matematika kemudian di selesaikanya.

Hasil evaluasi yang baik menunjukkan tujuan pembelajaran tercapai termasuk aplikasi yang merupakan salah satu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran mencakup pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran baik berupa konsep maupun aplikasi pada bidang lain. Penerapan matematika pada bidang lain menuntut siswa untuk mampu membuat model matematika dari suatu persoalan matematika,

Rendahnya kemampuan mengaplikasi dari siswa berhubungan langsung dengan kemampuan siswa membawa permasalahan matematik kedalam model

matematika, kemudian di pecahkan secara matematik.Hal ini mendorong penulis untuk mencari tahu kesulitan siswa memecahkan suatu permasalahan matematika dengan menetapkan judul peneliti ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA POKOK BAHASAN FAKTORISASI BENTUK ALJABAR PADA SISWA KELAS VIII SMPK St.ISIDORUS BESIKAMA TAHUN AJARAN 2014 / 2015.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Kemampuan Berpikir Kritis dalam memecahkan masalah matematika pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar pada siswa kelas VIII SMPK St.ISIDORUS BESIKAMA tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari peneliti ini yaitu untuk Mendeskripsikan Kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika pokok bahasan Faktorisasi bentuk aljabar pada siswa kelas viii SMPK St.ISIDORUS BESIKAMA tahun ajaran 2014/2015

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa khususnya pada pokok bahasan Faktorisasi Bentuk Aljabar yang akan meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi matematika.

2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis guna memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberi masukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan SMP, sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik sehingga mutu pendidikan dapat di tingkatkan.

E . Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan perluasan masalah maka, di uraikanlah batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (dalam KBBI).
2. Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Ruggiero (1998) mengartikan berpikir sebagai suatu

aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan (fulfill a desire to understand).

3. Kemampuan Berfikir Kritis adalah ketrampilan untuk berfikir logis, reflektif, dan produktif, yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik serta melibatkan evaluasi bukti.
4. Pemecahan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan yang telah di peroleh sebelumnya kedalam situasi baru yang belum di kenal. Dalam pemecahan masalah siswa di dorong dan di beri kesempatan seluas-luasnya untuk berinisiatif dalam menghadapi suatu masalah dengan menerapkan pengetahuan yang di dapat sebelumnya. (Syaban, 2008:9)